

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL (*OPERATING EXPENSE*), DER (*DEBT TO EQUITY RATIO*), DAN CR (*CURRENT RATIO*) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) TAHUN 2012-2015

¹HOTTUA SAMOSIR, ²CATHERINE GRACE

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia

hottuarealy@gmail.com , catherinegrace1897@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional (*operating expense*), DER (*debt to equity ratio*) dan CR (*current ratio*) secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode dokumentasi. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan sifat penelitian hubungan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 135 Perusahaan manufaktur. Teknik yang di gunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*, sehingga sampel sebanyak 69 Perusahaan. Data di analisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, Uji F, dan Uji T untuk mendapatkan model regresi yang baik. Hasil penelitian hipotesis secara simultan menunjukkan biaya operasional, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian hipotesis secara parsial menunjukkan variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis koefisien determinasi di peroleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,307, artinya variasi variabel profitabilitas yang dapat di jelaskan oleh variabel biaya operasional, DER dan CR sebesar 30,7% sedangkan sisanya 69,3% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Biaya Operasional, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Profitabilitas

Latar Belakang Masalah

Bursa Efek Indonesia dapat menjadi tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertanian, pertambangan, industri dasar dan kimia, aneka industri, industri barang konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, dan perdagangan jasa investasi.

Biaya operasional dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan penjualan dan pemasaran produk dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan penjualan produk. Perolehan laba sangat ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Hal ini dikarenakan terjadinya permasalahan pada pendapatan operasional, tuntutan biaya

hidup pekerja yang semakin meningkat, serta peralatan dan perlengkapan pada perusahaan yang semakin tinggi.

Selain biaya operasional faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *debt to equity ratio*. Setiap perusahaan memerlukan dana yang besar untuk dapat tumbuh. Dana tersebut dapat diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu dari dalam (*internal*) ataupun dari luar (*eksternal*). Sumber dana *internal* berasal dari laba ditahan sedangkan sumber dana *eksternal* berasal dari para kreditur dalam bentuk hutang dan pemilik yang disebut modal. Jika *debt to equity ratio* semakin rendah, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Gambaran data fenomena Biaya Operasional (*Operating Expense*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan CR (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Fenomena Perusahaan
Tahun 2012 – 2015

	Tahun	Biaya operasional	Hutang	Aktiva lancar	Laba bersih
ASII	2012	16.330.000.000	92.460.000.000	75.799.000.000	22.742.000.000
	2013	16.708.000.000	107.806.000.000	▲ 88.352.000.000	▼ 22.297.000.000
	2014	18.646.000.000	115.840.000.000	▲ 97.241.000.000	▼ 22.131.000.000
	2015	19.498.000.000	118.902.000.000	▲ 105.161.000.000	▼ 15.613.000.000
DLTA	2012	235.300.579	190.482.809	631.333.221	213.421.077
	2013	268.859.569	▲ 199.584.996	748.111.003	▲ 270.498.062
	2014	259.852.167	▲ 237.047.063	858.313.129	▲ 288.499.375
	2015	240.095.652	▼ 188.700.435	▲ 902.006.833	▼ 192.045.199
HMSP	2012	5.156.838.000	12.939.107.000	21.128.313.000	9.945.296.000
	2013	5.471.081.000	▲ 13.249.559.000	21.247.830.000	▲ 16.818.486.000
	2014	6.694.643.000	14.882.516.000	▼ 20.777.514.000	▼ 10.181.083.000
	2015	▲ 7.716.318.000	5.994.664.000	29.807.330.000	▲ 10.363.308.000

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada PT. Astra Internasional, Tbk aktiva lancar pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 12.553.000.000,- (16,6%) namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 445.000.000,- (2%). Aktiva lancar pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar

Rp 8.889.000.000,- (10,1%) namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 166.000.000,- (0,7%). Aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.920.000.000,- (8,1%) namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 6.518.000.000,- (29,5%).

Pada PT. Delta Djakarta, Tbk Hutang pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 9.102.187,- (4,8%) namun laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar Rp 57.076.985,- (26,7%). Hutang pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 37.462.067,-18,8% namun laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar Rp 18.001.313,- (6,7%). Hutang pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 48.346.628,- (20,4%) namun laba bersih juga mengalami penurunan sebesar Rp 96.454.176,- (33,4%). Aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 43.693.704,- (5,1%) namun laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 96.454.176,- (33,4%).

Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Hutang pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 310.452.000,- (2,4%) namun laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar Rp 6.873.190.000,- (69,1%). Aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp -6.637.403.000,- (31,2%) namun laba besar juga mengalami penurunan sebesar Rp -6.637.403.000 (39,4%). Biaya operasional pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.021.675.000,- (15,3%) namun laba bersih juga mengalami kenaikan sebesar Rp 182.225.000,- (1,8%).

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Biaya Operasional (*Operating Expense*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan CR (*Current Ratio*)**

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015”.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya peningkatan biaya operasional (*operating expense*) tidak selalu diikuti penurunan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
2. Adanya peningkatan (DER) *debt to equity ratio* tidak selalu diikuti penurunan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
3. Adanya peningkatan (CR) *current ratio* tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
4. Adanya peningkatan biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak selalu diikuti penurunan atau peningkatan profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh biaya operasional (*operating expense*) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015 ?

2. Bagaimana pengaruh (DER) *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional (*operating expense*) secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh (DER) *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Tahun 2012-2015.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.
2. Bagi Perusahaan Manufaktur
Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015 sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan didalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini sebagai pedoman, pengetahuan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian selanjutnya.

Teori Tentang Biaya Operasional (*Operating Expense*)

Menurut Keown, dkk (2008:34), biaya operasi adalah “biaya yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa dan administrasi bisnis.”

Menurut Deanta (2016:25) biaya operasional adalah “biaya-biaya yang timbul akibat operasional perusahaan sehari-hari yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan.”

Menurut Jumingan (2014:32), biaya operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan.

Biaya operasional = biaya
penjualan + biaya umum dan
administrasi

Teori Tentang DER (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Jusuf (2008:55), *debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan total modal sendiri (*equity*). Menurut Kasmir (2012:166), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Menurut Harahap (2013:303), *debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Menurut Jusuf (2008:56), semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* maka resiko kreditor (termasuk bank) semakin besar karena *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berarti semakin rendah tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut.

Menurut Syamsuddin (2007:53), jumlah utang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

Rumus *Debt to equity ratio* menurut Harmono (2011:112) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Teori Tentang CR (*Current Ratio*)

Menurut Samryn (2013:411), *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.

Menurut Jusuf (2008:51), *current ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar (*current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*current asset*).

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:167), *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. *Current ratio* salah satu rasio dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan.

Menurut Rodoni dan Ali (2014:26), rumus untuk menghitung *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Harahap (2013:304) rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

Menurut Murhadi (2015:63) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Margaretha (2011:26) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh

gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Menurut Harmono (2015:109) analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamer^{tal} perusahaan ditinjau dari tingkat efisie 80 dan efektivitas operasi perusahaan dalam 79 memperoleh laba.

Menurut Harmono (2015:110) rumus untuk menghitung Return On Asset adalah :

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Pemilihan *Return On Asset* sebagai indikator profitabilitas adalah karena peneliti ingin melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pembaharuan penelitian ini dari peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian Ainiyah dan Khuzaini (2016) meneliti Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menambahkan biaya operasional dan *current ratio*. Penelitian dilakukan pada perusahaan pakan ternak tahun 2010 – 2014, sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur 2012-2015.

Pada penelitian Winarso (2014) yang meneliti Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), sedangkan pada penelitian ini menambahkan 2 variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Penelitian dilakukan pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) periode 2009-2011 sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur 2012-2015.

Pada penelitian Mahardhika dan Marbun (2016), yang meneliti Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel biaya operasional. Penelitian dilakukan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan anak-anak perusahaan periode 2008-2015 sedangkan penelitian ini pada perusahaan manufaktur 2012-2015.

Pengaruh Biaya Operasional (*Operating Expense*) Terhadap Profitabilitas

Menurut Syaifullah (2014:159) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya *net profit*.

Menurut Hery (2015:21), besarnya laba bersih (*net income*) yang dihasilkan dari selisih pendapatan dan beban, akan mencerminkan jumlah bersih uang kas yang dihasilkan (untuk *net income*).

Menurut Jumingan (2014:164), operating ratio yang tinggi adalah tidak menguntungkan karena berarti proporsi laba usaha akan rendah yang mungkin tidak cukup untuk menutup beban bunga, dividen dan beban lainnya.

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:258), semakin lama jadwal jatuh tempo utang perusahaan, tampaknya makin mahal pendanaannya. Akhirnya, terdapat keuntungan dan kerugian antara risiko dengan profitabilitas. Dapat dilihat secara umum, utang jangka pendek berisiko lebih besar daripada utang jangka panjang, tetapi juga lebih murah.

Menurut Brigham dan Houston

(2010:93) perusahaan yang tidak memiliki utang (sehingga tidak memiliki beban bunga) akan melaporkan laba bersih yang lebih tinggi karena tidak ada bunga yang dikurangkan dari laba operasinya.

Teori Pengaruh (CR) Current Ratio terhadap Profitabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:254) profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2007:209) penurunan rasio aktiva lancar atas total aktiva akan mengakibatkan meningkatnya baik profitabilitas maupun risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Biaya operasional (*operating expense*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.

H₂ : (DER) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.

H₃ : (CR) *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.

H₄ : Biaya operasional (*operating expense*), (DER) *debt to equity ratio* dan (CR) *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2012-2015.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan situs www.idx.co.id. Sedangkan penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan September 2018.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2014:14) untuk penelitian deskriptif-kuantitatif, alat analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Peneliti menjelaskan fakta tersebut dengan menggunakan hasil olahan data.

Sifat penelitian ini bersifat hubungan kausal. Penelitian hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017:37). Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berjumlah 135 perusahaan.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* dari tahun 2012-2015
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015
3. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba bersih positif berturut-turut pada periode 2012-2015.

Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 276 sampel yang diambil dari jumlah sampel 69 perusahaan dikalikan dengan 4 tahun periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2014:114) cara dokumentasi biasanya dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan teori dari buku-buku serta laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder karena data disediakan oleh pihak perusahaan kepada peneliti. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah disediakan dengan mengunduh di website www.idx.co.id.

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *operating costs*, *debt to equity ratio*, *sales* dan *current ratio*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Sampel (N) dalam penelitian adalah 69 perusahaan manufaktur selama 4 periode yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2015 sehingga jumlah data penelitian sebanyak 276 data. Hasil pengolahan data dari sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BiayaOperasional	276	5007796475	19498000000000	1242642862008,20	2792756365642,134
DER	276	,003	7,396	,96547	,965076
CR	276	,371	13,350	2,53328	2,019525

Profitabilitas	276	,001	1,431	,10844	,141770
Valid N (listwise)	276				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Nilai minimum biaya operasional adalah sebesar Rp. 5.007.796.475,- yang diperoleh pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk pada tahun 2012. Nilai maksimum biaya operasional adalah sebesar Rp. 19.498.000.000.000,- yang diperoleh pada PT. Astra International, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata biaya operasional perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 adalah Rp. 1.242.642.862.008,20.

Nilai minimum DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 0,003 yang diperoleh pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2014. Nilai maksimum DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebesar 7,396 yang diperoleh pada PT. Jembo Cable Company, Tbk tahun 2013. Nilai rata-rata DER (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 adalah 0,96547.

Nilai minimum CR (*Current Ratio*) adalah sebesar 0,371 yang diperoleh pada PT. Arwana Citra Mulia, Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum CR (*Current Ratio*) adalah sebesar 13,350 yang diperoleh pada PT. Duta Pertiwi, Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata CR (*Current Ratio*) perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 adalah 2,53328.

Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0,001 yang diperoleh pada PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk tahun 2012 dan 2014. Nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 11,431 yang diperoleh pada PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2014. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur tahun 2012-2015 adalah 0,10844.

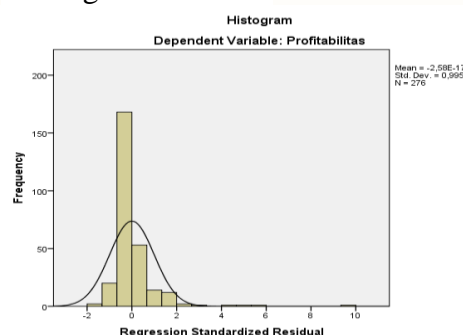
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik data penelitian belum memenuhi syarat

karena pada uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal dan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

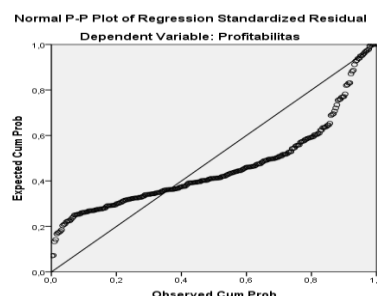
Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov.



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Grafik histogram tidak mengikuti kurva normal karena tidak berbentuk simetri dan melenceng ke kanan, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data tersebut tidak berdistribusi normal.



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Grafik Normalitas P-P Plot, terlihat titik-titik menyebar menjauhi garis diagonal maka dapat dikatal data tidak berdistribusi normal.

Selain analisis grafik, perlu dilakukan analisis statistik untuk memastikan apakah data benar-benar telah terdistribusi normal.

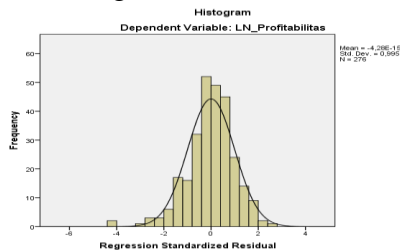
Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,13653340
Most Extreme Differences	Absolute	,215
	Positive	,215
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		3,579
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data tidak berdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan transformasi data. Hasil pengujian data setelah transformasi adalah sebagai berikut :



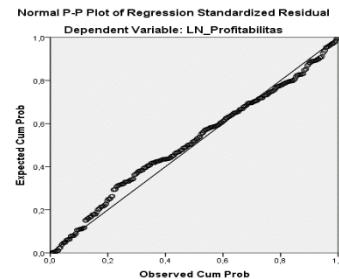
Gambar 3 Uji Normalitas Histogram Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Grafik histogram menunjukkan bahwa histogram sebagian besar tampak

mengikuti kurva normal, garis kurva cenderung simetri sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal.

83



Gambar 4 Uji Normalitas P-P Plot Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Grafik Normalitas P-P Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data telah berdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		276
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,04198699
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,048
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,309
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan $0,065 > 0,05$ dengan demikian dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat diambil kesimpulan data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 5 Uji Multikolonieritas Sebelum Transformasi

77

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
BiayaOperasional	,987	1,013
1 DER	,817	1,224
CR	,809	1,236

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Nilai *tolerance* variabel biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji Multikolonieritas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Tabel 6 Uji Multikolonieritas Setelah Transformasi
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LN_BiayaOperasional	,999	1,001
1 LN_DER	,591	1,692
LN_CR	,591	1,692

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Nilai *tolerance* variabel biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) setelah transformasi berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) setelah transformasi berada dibawah 10. Dengan demikian hasil uji Multikolonieritas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7 Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,269 _a	,073	,062	,137284	2,008

a. Predictors: (Constant), CR, BiayaOperasional, DER

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 2,008; sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 3 dan N = 276 besar nilai dl = 1,78970 dan du = 1,81846; 4 – dl = 2,2103 dan 4 – du = 2,1815. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai du < dw < 4-du atau 1,81846 < 2,008 < 2,1815 maka dari hasil uji Autokorelasi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Tabel 8 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	,561 _a	,314	,307	1,04772	1,612

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_BiayaOperasional, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,612; sedangkan dalam tabel DW untuk “k” = 3 dan N = 276 besar nilai dl = 1,78970 dan du = 1,81846; 4 – dl = 2,2103 dan 4 – du = 2,1815. Dengan melihat kriteria pada pedoman *Durbin-Watson* maka nilai dl < dw < du atau 1,78970 < 1,612 < 1,81846 maka dari hasil uji Autokorelasi dapat diambil kesimpulan terjadi autokorelasi positif.

Selain menggunakan uji Durbin Watson untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji run test yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,04838
Cases < Test Value	138
Cases >= Test Value	138
Total Cases	276
Number of Runs	123
Z	-1,930
Asymp. Sig. (2-tailed)	,054

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,054 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji *run test* tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada

Tabel 10 Uji Glejser Sebelum Transformasi
Coefficients^a

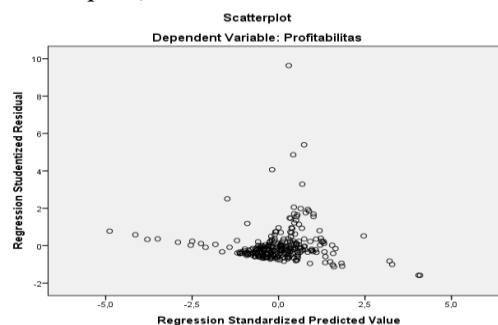
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,080	,016		4,875	,000
1 BiayaOperasional	7,910E-015	,000	,194	3,250	,001
DER	-,009	,008	-,077	-1,169	,243
CR	-,002	,004	-,041	-,617	,538

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji Glejser setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikan dari 3 variabel independen hanya dua variabel independen yaitu DER dan CR yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai signifikan pada variabel biaya operasional lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hasil dari uji Glejser

tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart (Diagram Scatterplot)*.



Gambar 5 Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, sebagian besar berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Selain uji Glejser, pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan metode *Spearman's rho*, yaitu dengan mengorelasikan variabel independen dengan residualnya.

Tabel 11 Uji Spearman's rho Sebelum Transformasi

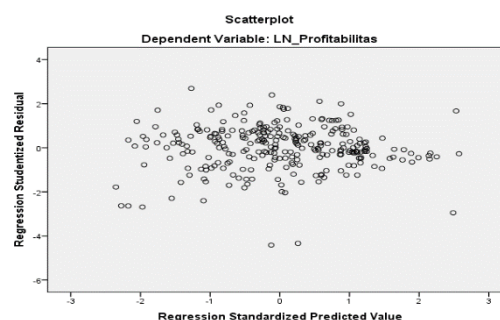
Correlations

			Biaya Operasional	DER	CR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	1,000	,010	,041	,164**
		Sig. (2-tailed)	.	,867	,499	,006
		N	276	276	276	276
	DER	Correlation Coefficient	,010	1,000	,750**	-,103
		Sig. (2-tailed)	,867	.	,000	,088
		N	276	276	276	276
	CR	Correlation Coefficient	,041	,750**	1,000	,162**
		Sig. (2-tailed)	,499	,000	.	,007
		N	276	276	276	276
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,164**	-,103	,162**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,006	,088	,007	.
		N	276	276	276	276

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil Uji *Spearman's rho* sebelum transformasi menunjukkan nilai signifikan dari 3 variabel independen, hanya variabel likuiditas yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai signifikan variabel modal kerja dan biaya operasional memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Spearman's rho* dapat disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas. Hasil pengolahan data setelah transformasi pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini :



Gambar .6 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 12 Uji Glejser Setelah Transformasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,851	,585	3,164	,002
	LN_BiayaOperasional	-,033	,022	-,088	,134

LN_DER	-,110	,059	-,142	-1,876	,062
LN_CR	-,351	,080	-,335	-4,417	,000

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji Glejser setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikan dari 3 variabel independen hanya dua variabel independen yaitu biaya operasional dan DER yang memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai signifikan pada variabel CR lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hasil dari uji Glejser dapat

disimpulkan terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Selain uji Glejser dalam penelitian ini untuk mendeteksi data penelitian terbebas dari heteroskedastisitas juga menggunakan uji Spearman; rho yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Uji Spearman's rho Setelah Transformasi Correlations

		LN_Biaya Operasional	LN_DER	LN_CR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LN_Biaya Operasional	1,000	,010	,041	-,061
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	.	,867	,499	,314
	N	276	276	276	276
	LN_DER	,010	1,000	-,750**	,014
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,867	.	,000	,816
	N	276	276	276	276
	LN_CR	,041	-,750**	1,000	-,009
	Correlation Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	,499	,000	.	,875
	N	276	276	276	276
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,061	,014	-,009	1,000
Sig. (2-tailed)		,314	,816	,875	.
N		276	276	276	276

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil Uji *Spearman's rho* setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikan dari 3 variabel independen lebih besar dari 0,05 dengan demikian hasil dari *Spearman's rho* dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.

$$\text{LN_Profitabilitas} = -9,835 + 0,251 \text{ LN_Biaya Operasional} - 0,383 \text{ LN_DER} + 0,392 \text{ LN_CR}$$

Makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Persamaan model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diuraikan menjadi :

1. Nilai konstanta sebesar -9,835 menyatakan bahwa jika biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) bernilai 0 maka profitabilitas sebesar -9,835 satuan.
2. Nilai koefisien regresi biaya operasional sebesar 0,251 satuan

dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan biaya operasional akan menyebabkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,251 satuan.

3. Nilai koefisien regresi DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0,383 satuan dan bernilai negatif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER (*Debt to Equity Ratio*) akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,383 satuan.
4. Nilai koefisien regresi CR (*Current Ratio*) sebesar 0,392 satuan dan bernilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan CR (*Current Ratio*) akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 0,392 satuan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 15 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136,873	3	45,624	41,563	,000 ^b
1 Residual	298,578	272	1,098		
Total	435,450	275			

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_BiayaOperasional, LN_DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil Uji signifikansi secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 41,563. Pada derajat bebas 1 (df_1) = 3, dan derajat bebas 2 (df_2) = 272, nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,64. Dengan demikian nilai $F_{hitung} = 41,563 > F_{tabel} = 2,64$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka H_a diterima artinya biaya operasional, DER

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,561 ^a	,314	,307	1,04772

a. Predictors: (Constant), LN_CR,

LN_BiayaOperasional, LN_DER

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,307. Artinya variasi variabel dependen profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) adalah sebesar 30,7%. Sedangkan sisanya sebesar 69,3% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

(*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh

satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05\%$).

Tabel 16 Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,835	,915		-10,750	,000
1 LN_BiayaOperasional	,251	,035	,363	7,234	,000
LN_DER	-,383	,092	-,273	-4,174	,000
LN_CR	,392	,124	,206	3,149	,002

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018

Hasil uji signifikansi secara parsial diperoleh nilai t_{tabel} untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas $df = 272$ adalah sebesar 1,96872. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} biaya operasional sebesar 7,234 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,234 > 1,96872$, maka H_a diterima artinya biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} DER (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -4,174 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,174 < -1,96872$, maka H_a diterima artinya DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} CR (*Current Ratio*) sebesar 3,149 dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$.

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,149 > 1,96872$, maka H_a diterima artinya CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,234 > 1,96872$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 yang menyatakan biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dapat diterima.

Menurut Jusuf (2014:43), bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, jika terjadi pemborosan biaya, seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan, akan mengakibatkan penurunan laba bersih.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Winarso (2014) bahwa biaya

operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,174 < -1,96872$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 yang menyatakan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dapat diterima.

Menurut Sudana (2011:158), pada kondisi ekonomi yang memburuk, pada umumnya suku bunga pinjaman sangat tinggi, sementara penjualan dan laba perusahaan menurun. Hal ini mengakibatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan utang lebih kecil daripada tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ainiyah dan Khuzaini (2016) bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh CR (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,149 > 1,96872$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian H_3 yang menyatakan CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dapat diterima.

Menurut Subramanyam dan Wild (2011:241) kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon

atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Mahardhika dan Marbun (2016) bahwa CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara simultan biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 dengan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R*² sebesar 30,7% dari variasi variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel independen biaya operasional, DER (*Debt to Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*).
2. Secara parsial biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Secara parsial DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
4. Secara parsial CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi perusahaan, disarankan agar memperhatikan pengeluaran pada biaya operasional, disarankan memperhatikan batas aman penggunaan hutang agar tidak melebihi 0,5 dan memperhatikan tingkat likuiditas agar tidak berlebihan sehingga menyebabkan banyak dana menganggur.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia, disarankan agar hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti dengan judul yang sama.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang diteliti, seperti penjualan, perputaran piutang dan lainnya. Karena berdasarkan hasil koefisien determinasi masih terdapat 69,3% faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurotul dan Khuzaini. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. **Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen**. Vol. 5.No. 1.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Deanta. 2016. **Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan Untuk orang Awam**.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Cetakan IV, Semarang: Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2015. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. **Manajemen Keuangan Berbasis Balances Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan**. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. 2016. **Financial Ratio for Business**. Jakarta: PT. Grasindo.
- Horne, James C. Vandan John M. Wachowicz. 2016. **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, Jopie. 2016. **Analisis Kredit untuk Account Officer**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Lima Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, dkk. 2008. **Manajemen Keuangan**. Ed.10, PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Mahardika, P.A dan Marbun D.P. 2016. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*. **Jurnal Universitas Pembangunan Jaya**. ISSN: 2337-7313.
- Munawir, S. 2010. **Analisis Laporan Keuangan**, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**

- :ProyeksidanValuasiSaham.**
 Jakarta: PenerbitSalembaEmpat.
- Rudianto. 2009.
PengantarAkuntansi.Jakarta: PT.
 GramediaWidiasarana Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2014.**Metodologi
 PenelitianBisnis :Disertai Contoh
 Proposal Penelitian Bidang Ilmu
 Ekonomi Dan Manajemen.**
 Jakarta: SalembaEmpat.
- Sjahrial&DjahotmanPurba. 2012.
Akuntansi Manajemen. Ed.1,
 Jakarta: MitraWacana Media.
- Subramanyam, Wild, dkk. 2011.
AnalisisLaporanKeuangan.
 Jakarta: PenerbitSalembaEmpat.
- Sudana, I Made.
 2011.**ManajemenKeuangan
 Perusahaan: Teori&Praktik.**
 Jakarta: PenerbitErlangga.
- Sugiyono. 2017.
**MetodePenelitianKuantitatifKualit
 atifdan R&D.**Bandung :PT.
 Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna.2015. **Akuntansi
 ManajemenTeori
 danAplikasi.**Yogyakarta:
 PustakaBaru Press.
- Syaifullah, Hamli. 2014. **Buku
 PraktisAkuntansi
 Biaya&Keuangan.** Jakarta:
 LaskarAksara.
- Syamsuddin, Lukman. 2007.
**Manajemen Keuangan
 Perusahaan.** Edisi Baru. Jakarta:
 PT.Rajagrafindo Persada.
- Winarso, Widi. 2014.
 PengaruhBiayaOperasionalTerhada
 pProfitabilitas (ROA) PT Industri
 Telekomunikasi Indonesia
 (Persero).**JurnalEcodemica.** Vol.
 11 No 2.
- Wira, Desmond. 2011. **Analisis
 Fundamental Saham.** Ed.2,
 Exceed.